

PENUTUP

Berdasarkan pokok-pokok bahasan yang telah peneliti jelaskan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Perilaku menyimpang yang ditiru anak-anak disini adalah perilaku konseli yang berumur 11 tahun, dia sudah meniru gaya di sinetron, misalnya : gaya bergaul di sinetron, gaya berbicara, maupun gaya berpakaianya. Padahal anak sekecil itu tidak patut untuk meniru hal-hal seperti itu, karena hal tersebut tidak sesuai dengan umur mereka. Di umur mereka yang masih 11 tahun, seharusnya konseli melihat tontonan yang sesuai dengan usia mereka. Orang tua konseli pun tidak melarang konseli untuk melihat sinetron. Orang tuanya hanya bersikap biasa saja, mereka berpikir bahwa melihat sinetron tidak akan mempengaruhi anak mereka. Padahal hal itu berpengaruh bagi kehidupan anaknya. Itu bisa dibuktikan dengan anaknya yang meniru hal-hal yang ada di sinetron.

84

sekecil itu pacaran adalah suatu hal yang belum pantas mereka lakukan. Karena di umur mereka yang masih kecil, teman cowok adalah cuma sebagai teman atau sahabat, bukan dijadikan untuk seorang pacar. Kedekatan konseli dengan lawan jenisnya dibuktikan dengan : pada saat sekolah konseli sering duduk berdua dengan cowok tersebut dan kadang-kadang juga berpegangan tangan, konseli juga sering sms-an dengan cowok tersebut dengan kata-kata sayang.

2. Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV) di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

Langkah awal yang dilakukan konselor dalam proses konseling adalah dengan identifikasi masalah. Di mana konselor mengumpulkan berbagai informasi tentang konseli melalui beberapa narasumber. Di sini konselor memperoleh informasi-informasi melalui orang tua konseli, teman dekat konseli, dan konseli itu sendiri. Kemudian konselor melakukan langkah yang disebut diagnosis. Diagnosis adalah langkah untuk menetapkan masalah yang di hadapi konseli beserta latar belakang yang menjadi penyebabnya. Selanjutnya konselor melakukan prognosa. Prognosa adalah menetapkan jenis bantuan apa yang akan diberikan kepada konseli untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi konseli, bantuan yang akan diberikan dalam proses pelaksanaan konseling untuk menyelesaikan masalah konseli yaitu perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV).

konselor akan menggunakan terapi behavior dengan teknik kontrak perilaku untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Kemudian konselor memberikan proses konseling kepada konseli, yaitu dengan memberikan terapi-terapi. Di sini peneliti menggunakan terapi behavior dengan teknik kontrak perilaku untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi konseli. Setelah itu konselor melakukan evaluasi kepada konseli. Selanjutnya konselor melakukan follow up untuk mengetahui sejauh mana apakah perilaku konseli dapat berubah setelah dilakukannya proses konseling.

3. Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan terapi behavior dalam mengatasi perilaku menyimpang seorang anak akibat melihat sinetron (FTV) di Kecamatan Bangsal, Kabupaten Mojokerto.

Dari proses konseling yang dilakukan konselor kepada konseli, maka hasil yang dicapai yaitu ditunjukkan konseli dengan perubahan perilakunya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Konseli perlahan-lahan dapat mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Yang awalnya dia sering melihat sinetron (FTV) pada saat pulang sekolah, sekarang dia sudah jarang melihat sinetron (FTV), dia lebih memilih untuk tidur dari pada melihat sinetron (FTV). Konseli sudah mengurangi memakai bahasa gaul, dan cara berpakaianya pun sudah berubah. Sms-an pun dia juga sekarang tidak pernah, dia sekarang jarang memegang HP, hanya sesekali saja dia memegang HP, kalau ada kepentingan saja. Dia sekarang juga sudah mengurangi kedekatannya dengan cowok, dia akan bersikap biasa

